



Proyek Jalan
Tanjungpura Mubazir

Belum Rampung Digerus Banjir

KETAPANG - Proyek peningkatan struktur Jalan Sungai Awan Kiri-Tanjungpura dinilai tidak direncanakan dengan matang. Lokasi jalan yang melintasi lahan gambut memerlukan struktur khusus. Jika pembangunannya disamakan dengan kondisi lahan biasa, maka akan cepat rusak,

◆ Ke Halaman 19 Kolom 1

Belum Rampung Digerus Banjir

Sambungan dari halaman 17

bahkan terkesan mubazir.

Proyek Jalan Sungai Awan Kiri-Tanjungpura merupakan proyek dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Ketapang dengan menelan dana Rp14 miliar dari APBD Ketapang tahun 2019. Jalan tersebut ditingkatkan karena sering terendam banjir saat musim hujan.

Belum selesai dikerjakan, jalan tersebut sudah kembali terendam banjir.

Site Manager Operasional PT. Bayu Karsa Utama, Suratno, mengatakan harusnya ada perlakuan khusus dari pihak perencanaan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) untuk proyek tersebut. Hal itu lantaran kondisi di lapangan yang merupakan gambut dalam.

"Harusnya ada perlakuan atau desain khusus untuk jalan yang kondisi gambut.

Apalagi gambutnya dalam," katanya, kemarin (22/11).

Dia menjelaskan, lahan gambut rentan terhadap penurunan struktur jalan yang labil.

Oleh karena itu, harus ada desain khusus untuk pembangunan jalan di atas lahan gambut. "Pasti akan amblas dan untuk penurunan juga terus terjadi, karena beban material yang berat, karena gambut yang di lokasi ini sangat dalam," ungkapnya.

Pihaknya sempat mempertanyakan terkait perencanaan proyek tersebut. Namun selaku pemenang lelang pihaknya harus tetap melaksanakan pekerjaan tersebut.

"Makanya coba saja cek ke Dinas PU kontruksinya seperti apa? Struktur tanah dasarnya seperti apa? Bahkan pelaksanaan kontruksinya tidak tercantum dalam dokumen, padahal seharusnya untuk kondisi

seperti ini ada perlakuan khusus, namun saya tidak tahu juga, karena perencanaannya ada di dinas," ujarnya.

Suratno menambahkan, pihaknya perlu kerja keras untuk menyelesaikan pembangunan proyek tersebut, terutama dalam dalam pembangunan jembatan. Pihaknya akan berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan pekerjaan tersebut hingga serah terima dengan pihak terkait.

"Harapan kita untuk kedepan perlu perlakuan khusus, karena persoalannya lahan di bawah tanah, perencanaan kontruksi dan pondasi di bawah tanah itu harus dikondisikan," harapnya.

"Kalau tidak dikondisikan pasti akan tetap turun dalam waktu tertentu. Contohnya saat ini yang kami timbun tingginya 80 centi, tapi fakta di lapangan semakin turun," tambahnya.

Ketua Komisi IV DPRD Ketapang, Achmad Sholeh, mengatakan untuk proyek jalan di atas lahan gambut memang harus dilakukan perencanaan yang matang, salah satunya di Jalan Tanjungpura. Perencanaan tersebut agar pembangunan yang ada tidak sia-sia. "Perencanaan harus benar. Misalkan harus ada normalisasi saluran, agar air bisa mengalir dengan lancar. Kalau tidak, mau sampai kapanpun jalan akan kebanjiran dan pembangunan akan cepat rusak," katanya.

Selain itu, dia menilai harusnya level timbunan yang ada juga harus lebih tinggi sehingga kedepan perencanaan harus lebih teliti dengan melihat kondisi-kondisi di lapangan. "Intinya perlakukannya harus beda dengan kondisi tanah biasanya, karena gambut memang labil," pungkasnya. (afi)